

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman hayati yang ada di bumi ini tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan ataupun dinikmati keindahannya saja, tetapi juga bermanfaat sebagai bahan untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Tanaman yang ada, terutama yang tumbuh di Indonesia dikenal sebagai bahan yang ampuh untuk obat-obatan tradisional. Namun demikian masih banyak masyarakat yang belum menyadari dan mengetahui manfaat berbagai macam tanaman berkhasiat obat yang mudah didapatkan di sekitarnya.

Ciplukan (*Physalis angulata L*) merupakan salah satu jenis tanaman obat tradisional yang digunakan oleh banyak masyarakat yaitu sebagai obat kencing manis, hipertensi, obat untuk nyeri-nyeri dan batuk. Daun Ciplukan digunakan untuk penyembuhan analgetik (penghilang rasa sakit), patah tulang, busung air, bisul, borok, penguat jantung, keseleo, nyeri perut, dan kencing nanah. Buah ciplukan sendiri sering dimakan untuk mengobati epilepsi, tidak dapat kencing, dan penyakit kuning. Akar tumbuhan ciplukan pada umumnya digunakan sebagai obat cacing dan penurun demam (Pitojo, 2002:15).

Soesilo telah melakukan penelitian efek *antihipoglikemik* ciplukan secara *in vivo* pada mencit. Dari penelitiannya tersebut, didapatkan informasi bahwa ekstrak daun Ciplukan dengan dosis 28,5 mg/kg BB dapat mempengaruhi sel β insulin pankreas (Baedowi, 1998:11).

Dengan demikian hasil identifikasi menunjukkan bahwa, daun ciplukan (*Physalis Angulata L*) merupakan salah satu jenis tanaman yang mengandung Flavonoid atau senyawa fenolik alam yang potensial sebagai antioksidan dan mempunyai bioktifitas sebagai obat. Flavonoid dalam tubuh manusia berfungsi sebagai antioksidan sehingga sangat baik untuk pencegahan kanker. Di samping itu, manfaat flavonoid adalah untuk melindungi struktur sel, meningkatkan efektivitas vitamin C, anti-inflamasi, dan mencegah keropos tulang dan sebagai antibiotik (Arifin, 1986). Flavonoid termasuk juga dalam golongan senyawa phenolik dengan struktur kima C6-C3-C6. (Rajalakshmi dan S. Narasimhan, 1985).

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana identifikasi flavonoid pada ekstrak daun ciplukan dengan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT).

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi flavonoid pada ekstrak daun ciplukan dengan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT).

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam pengembangan produk fitofarmaka dari ekstrak daun ciplukan.
- b. Bagi institusi, dapat menambah referensi terkait pengembangan obat tradisional.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam pengembang metode isolasi flavonoid dari ekstrak daun ciplukan.